

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SISWA DI SMP NEGERI 2 MARANCAR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURFADILLAH

NIM. 2220100051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SISWA DI SMP NEGERI 2 MARANCAR**



SKRIPSI



Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURFADILLAH

NIM. 2220100051

Pembimbing I


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.198010242023211004

Pembimbing II


Yunaldi, S.Pd.I., MPd
NIP.198902222023211020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurfadillah

Padangsidempuan, 08 Mei 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurfadillah yang berjudul **"Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198902222023211020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 2220100051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Nurfadillah
NIM. 2220100051

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 2220100051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal : 18 Mei 2026

Menyatakan,

Nurfadillah
NIM. 2220100051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
NIM : 2220100051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar
NAMA : Nurfadillah
NIM : 2220100051

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 18 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hasuka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nurfadillah
Nim : 2220100051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu sarana dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan formal, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, membiasakan praktik ibadah, serta membentuk akhlak mulia pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian, pembelajaran membaca Al-Qur'an, praktik ibadah seperti salat berjamaah, serta pembinaan akhlak dan sikap religius siswa. Pelaksanaan kegiatan dibimbing oleh guru pembina yang berperan aktif dalam mengarahkan dan membina siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain metode ceramah, praktik langsung, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa, sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan kondusif.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Keagamaan, Siswa, Karakter Religius.*

ABSTRACT

Name : Nurfadillah
Matric No. : 22 201 000 51
Department : Islamic Religious Education
Title : The Implementation of Students' Religious Extracurricular Activities at SMP Negeri 2 Marancar

This study was prompted by the significance of religious extracurricular activities in developing students' religious character at school. These events not only supplement intra-curricular learning, but also provide an opportunity for students to internalise religious ideals in their daily lives through worship, moral development, and spiritual reinforcement. This study examines how students' religious extracurricular activities are implemented and how Islamic Religious Education teachers help to guide these activities at SMP Negeri 2 Marancar. The study's goal is to describe how religious extracurricular activities are implemented and how Islamic Religious Education teachers contribute to their development. This study utilised a qualitative method with an applied research design. Data were gathered via observation, interviews, and documentation. The data came from the school principal, Islamic Religious Education teachers, and pupils who participated in religious extracurricular activities. Data analysis was carried out in stages, including data reduction, data display, and conclusion drawing, in order to gain a systematic and in-depth understanding of how these operations were implemented. The findings revealed that religious extracurricular activities were executed through three stages: planning, implementation, and assessment, all of which were completed successfully. The events included *Dhuha* prayer, *Yasinan* recitation, and funeral prayer practice, which were held every Friday. During the implementation phase, Islamic Religious Education teachers served as supervisors, mentors, motivators, and monitors, encouraging students to actively participate in activities and apply religious ideals in their daily lives. The study's conclusion indicates that the implementation of religious extracurricular activities was effective in shaping students' religious character, which was strongly supported by Islamic Religious Education teachers' active role in fostering religious activities within the school environment.

Keywords: *Implementation, Religious Extracurricular Activities, Religious Character.*



ملخص ملخص

الاسم : نور فضيلة

رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٠٥١

عنوان البحث : تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الدينية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مارانجار

تتبع خلفية هذا البحث من أهمية الأنشطة اللامنهجية الدينية بوصفها وسيلة لتكوين الشخصية الدينية لدى التلاميذ في المدرسة. فهذه الأنشطة لا تقتصر وظيفتها على كونها مكملية للتعليم الصفي، بل تُعد أيضًا مجالًا لتعويد التلاميذ على القيم الدينية في حياتهم اليومية من خلال أنشطة العبادة، وتهذيب الأخلاق، وتعزيز الجانب الروحي. ويركز هذا البحث على كيفية تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الدينية لدى التلاميذ، وكذلك دور معلم التربية الإسلامية في الإشراف على هذه الأنشطة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مارانجار. ويهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الدينية ودور معلم التربية الإسلامية في توجيهها. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث التطبيقي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما مصادر البيانات فقد تم الحصول عليها من مدير المدرسة، ومعلم التربية الإسلامية، والتلاميذ المشاركين في الأنشطة اللامنهجية الدينية. كما تم تحليل البيانات عبر مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج للحصول على وصف منهجي ومتعمق حول تنفيذ هذه الأنشطة. وأظهرت نتائج البحث أن الأنشطة اللامنهجية الدينية تُنفذ من خلال مراحل التخطيط، والتنفيذ، والتقويم بصورة جيدة. وتشمل الأنشطة المنفذة صلاة الضحى، وقراءة سورة يس، والتدريب على صلاة الجنازة، والتي تُقام بانتظام كل يوم جمعة. وفي تنفيذ هذه الأنشطة، يقوم معلم التربية الإسلامية بدور المشرف، والمرشد، والمحفز، والمراقب في توجيه التلاميذ للمشاركة الفعالة في الأنشطة وتطبيق القيم الدينية في حياتهم اليومية. وتخلص نتائج هذا البحث إلى أن تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الدينية يسير بفعالية في تكوين الشخصية الدينية لدى التلاميذ، كما تدعمه المشاركة النشطة لمعلم التربية الإسلامية في عملية توجيه الأنشطة الدينية في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الأنشطة اللامنهجية الدينية، الشخصية الدينية.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat, kesehatan, karunia dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** selaku pembimbing I, dan **Bapak Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd** selaku pembimbing II, yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.,** Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
3. **Bapak Dr. Hamka, M. Hum.,** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.

4. **Ibuk Nursri Hayati, M.A.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. **Ibuk Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Si., M. Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. **Ibuk Ratna Dewi Harahap, S.Pd** selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marancar, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan
7. **Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum.**, selaku kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap bapak/ibuk dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dan proses perkuliahan selama di UIN Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. **Ibunda tercinta Hasni Lubis**, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta doa yang tiada henti dalam mendampingi dan membesarkan penulis. Dukungan ibu, baik secara moral maupun spiritual, menjadi penyemangata utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

10. Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Nenek tercinta Zubaidah Lubis** yang telah memberikan perhatian, dukungan, serta dorongan kepada penulis selama menempuh Pendidikan. Nasihat dan kebersamaan yang diberikan nenek menjadi sumber semangat bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada **teman-teman terdekat : Amdia Tussakinah, Dinda Ermayanti, Hazza Zirah dan Nurholila Harahap**, yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan. Dukungan, kebersamaan, serta doa yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam menghadapi berbagai proses hingga terselesaikannya skripsi ini, kehadiran kalian memberikan warna, motivasi dan kenangan berharga yang tidak terlupakan.
12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terkhususnya teman satu kost yaitu: Nadiah nst, sawalina, kemudian Seluruh kawan-kawan seperjuangan PAI 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada **diri sendiri** yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, tetap bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses serta tantangan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap Langkah, kesabaran, dan usaha yang telah dilalui menjadi bagian penting dalam pencapaian ini.

Penulis berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka semua mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Maret 2026

NURFADILLAH

NIM. 2220100051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—/	Kasrah	i	i
—'	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yazhabu
 سئل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh

كيف - kaifa
هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ي ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al Munawwarah
al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah tersebut

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمس - asy-syamsu

البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيق	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
	- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاؤفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
	- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجراها ومرسها	- Bismillāhi majrehā wa mūrṣāhā.
------------------------	----------------------------------

و الله على الناس حج البيت - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن - Syahru Ramadāna al-laẓī unzila
fihi
al-Qurānu.

ولقد راه بلقي لمين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-
mubīni.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi
rabbil-'ālamīna. Penggunaan huruf awal kapital untuk
Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.

ل الامر جميعا - Lillāhi al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - Wallāhu bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PRMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITE ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kurikulum.....	10
a. Pengertian Kurikulum.....	10
b. Implementasi Kurikulum dalam Ekstrakurikuler Keagamaan.	11
2. Ekstrakurikuler	12
a. Teori Ekstrakurikuler.....	12
b. Tujuan Ekstrakurikuler.....	14
3. Ekstrakurikuler Keagamaan	16
a. Teori Ekstrakurikuler Keagamaan.....	16
b. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan	19
c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	22
4. Peran guru Pendidikan Agama Islam	24
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan data	32

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marancar	45
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Dokumentasi Observasi di SMP Negeri 2 Marancar	39
Gambar IV.2 Dokumentasi visi misi SMP Negeri 2 Marancar	42
Gambar IV.3 Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 2 Marancar	43
Gambar IV.4 Dokumentasi Data Siswa SMP Negeri 2 Marancar	44
Gambar IV.5 Dokumentasi Observasi SMP Negeri 2 Marancar	46
Gambar IV.6 Praktik Pembelajaran Shalat Jenazah Langsung.....	54
Gambar IV.7 Pelaksanaan Shalat Dhuha	58
Gambar IV.8 Pelaksanaan pembacaan surah yasin.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar observasi
Lampiran II hasil observasi
Lampiran III Pedoman Wawancara
Lampiran IV Hasil Wawancara
Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa remaja awal ini, siswa sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga pembinaan moral dan spiritual perlu diberikan secara terarah.¹ Upaya pembinaan ini tidak cukup hanya melalui kegiatan intrakurikuler di kelas, tetapi juga perlu diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan yang konsisten.²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi wadah yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Melalui kegiatan seperti pembiasaan ibadah, bimbingan baca Al-Qur'an, kajian keislaman, dan aktivitas keagamaan lainnya, siswa belajar dan mempraktekkan nilai agama dalam suasana yang lebih fleksibel namun tetap mendidik.³ Kegiatan ini membantu membentuk kebiasaan religius yang dapat melekat pada kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 2 Marancar termasuk

¹ Siti Aimah, "The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Shaping Students' Morals and Ethics at Junior High School," *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2024): 101–10, <https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina>.

² Lutviyana Nur H, "Peran KoKurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," *Assalam* 8, No. 2 (2013): 264, <https://doi.org/10.51226/As-salam.V8i2.128>.

³ Munzir, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Guru Kita* 6, no. 4 (2022): 600, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>.

sekolah yang konsisten menjalankan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik.⁴

Lingkungan sekolah yang kondusif serta kebijakan yang mendukung memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan bernilai islami. Program ini mendapat dukungan penuh dari para guru, terutama Pendidik sebagai pengajar yang berperan sebagai pembina dan pembimbing utama⁵. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, ibadah, dan perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut mendorong siswa meniru kebiasaan baik sehingga kegiatan keagamaan tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi berubah menjadi pembiasaan yang membentuk karakter spiritual dan sosial.⁶

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter sosial siswa. Melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti tadarus kelompok, kegiatan bakti sosial, dan ibadah berjamaah, siswa belajar tentang tanggung jawab, empati, serta kepedulian terhadap teman-teman mereka. Interaksi positif dalam kegiatan tersebut menumbuhkan kebiasaan saling menghargai dan menghormati, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

⁴ Ega Nasrudin et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 11, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.

⁵ Nia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model,” *Tarbiyah Islamica* 1, no. 2 (2013): 50–53, <https://doi.org/I:https://doi.org/10.37567/ti.v1i2.1351>.

⁶ Ahmad Tafsir Mahmudi, Ending Bahrudin, Akhmad Alim, “Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.

Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama memperkuat pembiasaan yang diterapkan sekolah. Masyarakat sekitar juga memberikan ruang bagi siswa untuk membawa nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial mereka.⁷ Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadikan pembinaan lebih komprehensif sehingga nilai-nilai agama lebih mudah tertanam.

Selain dukungan lingkungan, fasilitas sekolah yang memadai seperti mushala yang nyaman, perlengkapan ibadah yang lengkap, dan jadwal kegiatan yang terstruktur, turut mendukung kelancaran kegiatan keagamaan. Fasilitas tersebut menciptakan lingkungan religius yang mendorong motivasi siswa untuk beribadah dan belajar agama dengan penuh kesadaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembinaan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik secara seimbang.⁸

Di tengah derasnya arus digital serta berbagai pengaruh teknologi yang dapat berdampak negatif bagi perkembangan remaja, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki posisi strategis dalam membentengi siswa. Pembiasaan ibadah dan kegiatan positif membantu siswa memanfaatkan waktu untuk aktivitas produktif sehingga terhindar dari perilaku kurang bermanfaat.

⁷Hisbullah Huda, "Penguatan Kesadaran Beragama Berbasis Budaya Sekolah (Strengthening of Religious Awareness Based on School Culture)," *Jurnal Sinda* 3, no. 3 (2023): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1138>.

⁸Ahmad Azhari, "Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1463, <https://doi.org/urnal.yayasan pendidikan dzurriyatul quran.id/index.php/qosim>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar berjalan dengan baik dan terorganisir. Siswa terlihat aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti Shalat dhuha berjamaah, *tadarus* Al-Qur'an, kajian keislaman, dan latihan hafalan. Mereka menunjukkan sikap sopan, memiliki kedisiplinan yang baik, serta mampu menerapkan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku religius yang tampak dalam interaksi mereka di sekolah.¹⁰

Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya hasil nyata berupa prestasi siswa dalam bidang keagamaan, seperti lomba baca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek yang berhasil membawa nama baik sekolah.¹¹ Prestasi tersebut menjadi bukti bahwa pembinaan keagamaan berjalan efektif karena mampu menghasilkan pengembangan kompetensi sekaligus akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya membina spiritual, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam ajang kompetisi islami.

Peserta didik menjadi lebih terarah dan memiliki pegangan nilai dalam menghadapi tantangan sosial di era modern. Berdasarkan uraian di

⁹ Kholifatunnisak Abu Hasan Agus R, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak," *Jurnal Educatio* 10, no. 3 (2024): 831, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>.

¹⁰ Usmaidar Dwi Marlina, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP IT Al-Kahfi Hinai Tahun 2023," *Jurnal Millia Islamia* 01, no. 3 (2023): 277, <https://doi.org/https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/391>.

¹¹ Azimahrani Hasibuan Haidir, Sri Baniah, Amalia Fasya, Muhammad Tarmizi, "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan," *Jurnal Diversita* 8, no. 1 (2022): 15–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.4886>.

atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar.”**¹²

B. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Fokus ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, khususnya yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada skripsi ini, penulis menetapkan beberapa batasan sebagai berikut.

- 1. Pelaksanaan:** Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹³
- 2. Ekstrakurikuler:** Serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jadwal pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan tetap berada di bawah arahan serta pengawasan pihak sekolah.¹⁴

¹² Khairunnisa Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 894–901, <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

¹³ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah, Lutfi Gilang) 2020, hlm.71–73.

¹⁴ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014*, 2014:2.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵

Pelaksanaan dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan proses kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru pembina, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Marancar. Fokusnya adalah bagaimana kegiatan keagamaan tersebut dijalankan secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama dalam pembinaan sikap dan karakter religius siswa. Sementara itu,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.

¹⁵ Rinda Fauzan Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung, Alfabeta) 2018, hlm.3.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.
2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah Ilmu Pengetahuan Peneliti dalam bidang akademik mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral siswa di lembaga pendidikan formal.

2. Secara Praktis

Menambah referensi bagi perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memperkaya sumber rujukan dalam proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.¹⁶

¹⁶ Ros Mayasari Wahyuningtyas, Erin, Muh. Ikhsan, "Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 59–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/jpi.v2i1.3133>.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian (skripsi) agar dapat dipahami secara runtut memerlukan suatu sistematika pembahasan. Laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri atas subbab yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini disusun sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum tentang penelitian, yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang ditulis untuk memperkuat landasan penelitian. Dengan adanya landasan teori, maka data dan teori akan saling melengkapi serta memperkuat dalam melakukan analisis penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

Bab III membahas metodologi penelitian yang meliputi waktu dan Lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk mengkaji secara rinci pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

Bab IV membahas hasil penelitian berisi analisis data serta temuan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.

Bab V membahas penutup sebagai bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri atas subbab kesimpulan dan saran. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, perlu adanya penarikan kesimpulan serta pemberian saran kepada penulis dan pembaca agar segala hal yang telah dicapai dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai bentuk reformasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.¹

Dengan demikian maka kurikulum dapat diartikan sejumlah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Oleh karena itu seyogiannya yang merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan kurikulum itu adalah sekolah atau guru sebagai ujung tombak lapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakangnya.²

¹ Isop Syafei, *Buku Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jawa barat, Widina Utama) 2025: hlm.8.

² Martin Amnillah Nurhayati, Mega Adyna Movitaria, *Pengembangan Kurikulum*, (Lombok, Hamja Duha Fondation) 2022, hlm.42.

Kurikulum juga disebut sebagai proses pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, kurikulum dipahami rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah.³

b. Implementasi Kurikulum dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler di kelas, tetapi juga perlu didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan seperti tadarus, kajian Islam, praktek ibadah, dan kegiatan rohani lainnya menjadi sarana untuk meningkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan di kelas. Dengan cara ini, kurikulum tidak hanya menghasilkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi sikap dan karakter religius siswa.⁴

Ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagai “perpanjangan tangan” kurikulum PAI, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Misalnya, melalui tadarus rutin, siswa tidak hanya belajar membaca

³ Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran*, (Tangerang, GP Press) 2017, hlm.56.

⁴ Miftakul Khoiri, “Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama,” *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2869>.

Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum yang menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual.⁵

Implementasi kurikulum dalam ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Misalnya, kegiatan pembelajaran shalat jenazah atau pengelolaan sedekah rutin dapat dijadikan bagian dari pengalaman belajar yang menguatkan karakter siswa. Dengan adanya penyesuaian ini, ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan kurikulum PAI secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁶

2. Ekstrakurikuler

a. Teori Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang berada di luar program pembelajaran formal dan dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperkaya serta memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik.⁷

⁵ Muhammad Kosim, Martin Kustati, dan Ahmad Sabri, "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. June (2019): 69–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

⁶ Muhammad Sufyan As-tsauri dan Mohamad Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berasrama," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 43–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>.

⁷ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Suka Bumi, Farha Pustaka) 2021, Hal.12.

Menurut Novianty Djafri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian program pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah terjadwal, dengan tujuan untuk memperluas wawasan berpikir peserta didik serta mengembangkan bakat, minat, dan semangat pengabdian kepada masyarakat.⁸ Kegiatan ini terutama merupakan media pembinaan dan pengembangan bakat-minat, serta pembentukan karakter peserta didik.⁹ Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.¹⁰

Menurut Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan tidak hanya sekadar pelengkap atau kegiatan yang berdiri sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan serta membentuk kepribadian siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari dalam suatu bidang studi.¹¹ Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan melalui kegiatan ini tidak hanya diberikan melalui ceramah atau teori, tetapi melalui praktik langsung yang mendorong siswa merasakan,

⁸ Puspita, *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka*, (Jawa Tengah, Cahya Ghani Recovery) 2023.hlm.9

⁹ Pratiwi Dharma Agricynthia dan Noris Rahmatullah, *Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Kementrian Pendidikan 2023, hlm 27.

¹⁰ Mislia, *Pendidikan Krakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung, Pustaka Ramadhan) 2016, Hlm.128–129.

¹¹ Muhammad syamsul Taufik, *Manajemen Penjas*, 2020.(Jawa Barat: Adanu Abimata) Hlm.147

mengalami, dan mengaplikasikan nilai moral dalam konteks keseharian.¹²

b. Tujuan Ekstrakurikuler

1) Membentuk Karakter Religius dan Moral

Tujuan utama ekstrakurikuler, khususnya bidang keagamaan, adalah menanamkan nilai moral dan religius secara nyata dalam keseharian siswa. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, tausiyah, dan pengajian, siswa dibiasakan untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, sopan, dan mampu menjadi pribadi yang memiliki pengendalian diri.¹³

2) Mengembangkan Karakter Disiplin

Ekstrakurikuler melatih siswa untuk mematuhi jadwal, datang tepat waktu, mengikuti arahan pembina, menuntaskan tugas, dan menjalankan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan ini sangat bermanfaat untuk melatih kesiapan siswa menghadapi kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di luar.¹⁴

¹² Eryandi, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital," *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.

¹³ M Fahmi Suhaemi, Abbas Mansur Tamam, A Rahmat Rosyadi, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2025): 415, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.17510>.

¹⁴ Supiana, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 193–194, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

3) Meningkatkan Kecerdasan Karakter Sosial dan Emosional

Ekstrakurikuler memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, memimpin, dan memecahkan masalah dalam kelompok. Melalui proses ini, siswa belajar mengelola emosi, menghargai pendapat orang lain, membangun empati, serta belajar bekerja dalam tim.¹⁵

4) Membina Karakter Nasionalis dan Sosial

Melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan berbasis lingkungan, siswa dibimbing agar memiliki rasa cinta tanah air, peduli terhadap sesama, serta mampu berperan sebagai warga negara yang baik. Pembinaan ini menyiapkan mereka menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.¹⁶

5) Mengembangkan Bakat dan Potensi Siswa

Ekstrakurikuler memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan dan minat yang mungkin tidak tersalurkan dalam pembelajaran formal. Baik dalam bidang seni, olahraga, organisasi, maupun keagamaan, siswa

¹⁵ Abu Rizal Bakri, Qoriati Mushafanah, "Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler," *Indonesian Values and Character Education Journal* 4, no. 1 (2021): 1-3, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>.

¹⁶ Muhammad Hasan Basari, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Nasionalis Peserta Didik SMA Krida Nusantara Bandung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial I*, no. 3 (2022):37, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3>.

dapat mengeksplorasi dan menemukan potensi terbaiknya. Ketika minat dikembangkan melalui pengalaman langsung, siswa dapat tumbuh dengan percaya diri dan menemukan bidang yang sesuai dengan bakat dan masa depannya.¹⁷

3. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Teori Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Firdaus dan Fauzian, ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.¹⁸ Kegiatan ini juga berfungsi dalam menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan budaya, serta memiliki peran penting dalam membina akhlak mulia dan meningkatkan prestasi akademik, khususnya di bidang keagamaan.

Program ekstrakurikuler keagamaan merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik yang bersifat keagamaan dibina dan dilatih dengan sedemikian rupa, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan mawadahi dari

¹⁷ A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–185, <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

¹⁸ Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*. 2021, (Sukabumi:Farha Pustaka) Hlm.10.

beberapa potensi yang ada dan disalurkan berdasarkan minat dan bakat masing-masing.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran yang telah diperoleh di kelas. Memperdalam keimanan dan ketakwaan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.²⁰ Implikasi lain pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemandirian belajar peserta didik adalah adanya elaborasi di luar pembelajaran di kelas. Elaborasi ini berupa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang

¹⁹ Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*.(Bandung, Alfabeta) 2018, hlm.115

²⁰ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Oase Group:Surakarta) 2019, hlm.64.

dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.²¹

Dalam kajian pendidikan Islam, ekstrakurikuler keagamaan dipandang sebagai ekstensi dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memungkinkan nilai-nilai Islam seperti iman, taqwa, toleransi, dan tanggung jawab dipraktekkan secara konkret. Aktivitas religius di luar jam pelajaran memberi ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai spiritual dan moral melalui pengalaman ibadah bersama, bukan sekadar mempelajari teori agama. Hal ini membantu menanamkan religiusitas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.²²

Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat diartikan sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah, sehingga akhlak, etika, dan spiritualitas menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan rutin mengikuti kegiatan keagamaan bersama misalnya tilawah, shalat berjamaah, atau kajian rutin siswa dibiasakan untuk mempraktikkan ajaran agama, membentuk kebiasaan ibadah dan perilaku mulia secara kolektif. Artinya, ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga korporatif dalam membangun iklim religius di sekolah.

²¹ Muhammad Nurul Mukhlishin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Adanu Abimata) 2020, hlm 17–18.

²² Ulil Amri Syafri Rasyid, Abdul Hayyie Al-Kattani, “Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menciptakan Kehidupan Religius di SMP Citra Nusa Cibinong,” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 29–30, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3892>.

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Yasinan

Yasinan Merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang berfokus pada pembiasaan membaca, memahami, dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mengembangkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak usia remaja.²³ Melalui tadarus, siswa dibimbing untuk membangun kedisiplinan spiritual, menanamkan akhlak Qur'ani, serta membangun suasana religius di lingkungan sekolah.²⁴ Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسْ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Harun Abu Muhammad, dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hati Al-Qur'an adalah Surah Yasin.

²³ Fasilatun Khumayroh, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Kasus Penerapan dan Pengembangan Budaya di SMA Negeri 3 Bantul,” *Jurnal Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 12–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i1.1722>.

²⁴ Nasywa Amalia Achmad Yusril Ihsan, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di Sman 1 Sleman,” *Jurnal Tawadhu* 6, no. 2 (2022): 96–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.444>.

Barang siapa membaca Surah Yasin, maka Allah menuliskan baginya pahala seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali." (HR. Tirmidzi).

2) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur. Shalat ini memiliki keutamaan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya. Selain itu, shalat dhuha juga diyakini dapat melapangkan rezeki dan memberikan ketenangan hati bagi yang melaksanakannya secara rutin.

Berikut hadits shahih yang berkaitan dengan shalat dhuha.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَبِي عَثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ: صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلَاةُ الصُّحَى، وَنَوْمٌ عَلَى وَتَرٍ ..

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Syu'bah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu At-Tayyah, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Kekasihku (Rasulullah ﷺ) berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan sampai aku meninggal dunia, yaitu berpuasa tiga hari setiap bulan, melaksanakan salat dhuha, dan tidur setelah melaksanakan salat witir." (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu, pembiasaan shalat dhuha dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

3) Pembelajaran Shalat Jenazah

Pembelajaran shalat jenazah sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman ibadah yang bersifat aplikatif kepada peserta didik. Kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan menjalankan salah satu ibadah fardu kifayah yang sering diabaikan dalam pembelajaran intrakurikuler karena keterbatasan waktu.²⁶ Melalui praktik dan pembelajaran langsung, siswa belajar tentang tata cara shalat jenazah, mulai dari niat, susunan takbir, bacaan, hingga adab terkait pengurusan jenazah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S at-Taubah (9:84).

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya: “Janganlah engkau (Nabi Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya dan

²⁵ Wahid dan Hasyim Yogyakarta, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2016): 81–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>.

²⁶ Joni Putra, Rima Yuni Saputri, “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMA,” *Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 125–127, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>.

janganlah engkau berdiri (berdoa) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.” (Q.S At-taubah [9]:84).

Berikut hadits shahih yang berkaitan dengan shalat dhuha.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَخَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ismail, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Malik, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Sa'id bin Al-Musayyib, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah ﷺ mengumumkan wafatnya Raja Najasyi pada hari kematiannya. Kemudian beliau keluar menuju tempat salat, lalu menyusun para sahabat dalam beberapa saf, dan beliau bertakbir empat kali." (HR. Bukhari dan Muslim).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai fiqih ibadah, tetapi juga menanamkan sikap empati, kepedulian sosial, serta kesadaran akan pentingnya memenuhi hak seorang muslim ketika meninggal. Selain itu, pembinaan ini melatih keberanian dan kesiapan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang sifatnya religius.²⁷

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di luar jam

²⁷ Zakaria Husin Lubis, Ihza Romadona, dan Jamiatul Hasanah Harahap, “Spiritual Brotherhood of Mandailing Ethnic Groups Abroad through Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah (Tnkj),” *Jurna Kajian Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2025): 1–3, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v11i1.15338>.

pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada siswa.²⁸ Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pada tahap ini dilakukan penentuan tujuan kegiatan, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, serta penentuan pembina kegiatan.²⁹ Perencanaan yang baik akan memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan bimbingan guru pembina.³⁰ Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung seperti shalat dhuha, yasinan, dan pembelajaran shalat jenazah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Fathur rofi'i Dkk, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa," *SUMBULA* 11, no. 1 (2026): 1–6.

²⁹ Edy Karno, *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran* (Kendari: UHO EduPress, 2019). Hlm.58

³⁰ Syukri Amin, *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Islam Terpadu* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2025).Hlm.19

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dengan adanya evaluasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terus ditingkatkan kualitasnya sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.³²

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.³³ Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembina dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi:

- a. Sebagai pembimbing, yaitu memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran Islam.

³¹ Isop Syafei, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jawa barat: Widina Media Utama, 2025).Hlm.328

³² Ovidelya Ningsa Pradani and Amrini Shofiyani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa MA Mamba'ul Ulum Mengaluh Jombang," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 6, no. 1 (2026): 231–235.

³³ M.Akil Hastia, Andi banyumin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN GOWA," *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 2 (2023): 114–115.

- b. Sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan.
- c. Sebagai pengawas, yaitu mengawasi jalannya kegiatan agar berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya peran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Koreeyoh Cheloh dengan judul **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts. (2023)** Menyimpulkan bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs berjalan dengan baik dan terstruktur, meliputi kegiatan seperti tadarus, kajian Islam, praktik shalat berjamaah, dan praktik ibadah lainnya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan judul ini sama-sama meneliti peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Kemudian Perbedaan terdahulu dengan judul ini Adalah Penelitian terdahulu lebih menekankan hasil atau prestasi siswa dalam aspek moral dan spiritual, sedangkan judul kamu menekankan, termasuk pembiasaan ibadah dan perilaku sosial sehari-hari

³⁴ Koreeyoh Cheloh, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Mts Hidayatut Tholibin”* Skripsi (2023):1-10.

2. Penelitian Alifa Iqkria Relandha dengan judul **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pengembangan Bakat Pada Siswa Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025,(2025)**

Menyimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pengembangan Bakat Pada Siswa efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekaligus mengembangkan minat dan bakat mereka. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, pemahaman agama, komitmen ibadah, dan akhlak Islami.³⁵

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan judul ini sama-sama menekankan bahwa ekstrakurikuler tidak semata-mata memperkaya pemahaman keagamaan, melainkan juga membentuk sikap religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta perilaku berakhlak mulia. Kemudian Perbedaan terdahulu dengan judul ini Adalah Penelitian di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga menambahkan fokus pada pengembangan bakat siswa (misal tahfidz, seni religi, atau keterampilan minat lainnya) selain pembentukan karakter religius, sedangkan judul kamu hanya menekankan pembentukan karakter religius

3. Penelitian Muh Padel dengan judul

Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Sma Muhammadiyah Makassar (2024). Menyimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan

³⁵ Alifa Iqkria Relandha, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pengembangan Bakat Pada Siswa Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025" Skripsi (2025):13-20.

ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi pada penguatan aspek spiritual peserta didik. Kemudian menunjukkan perubahan positif dalam praktik ibadah, kedisiplinan spiritual, pemahaman agama, dan sikap religius setelah rutin mengikuti ekstrakurikuler ini.³⁶

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan judul ini sama-sama menekankan bahwa ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan sikap religius. Perbedaan terdahulu dengan judul ini adalah Penelitian SMA cenderung menekankan kegiatan spiritual umum (tadarus, shalat berjamaah, kultum), sedangkan judul penelitian ini juga mencakup praktik ibadah harian dan integrasi dengan kurikulum.

³⁶ Muh Padel, “*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Sma Muhammadiyah Makassar Skripsi*” (2024), Skripsi 9–15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung di SMP Negeri 2 Marancar yang berlokasi di Pasar Sempurna, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai Lokasi penelitian karena memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan aktif dan terstruktur, sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan periode pelaksanaan kegiatan penelitian yang mencakup observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2025 sampai selesai, disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Rentang waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berkesinambungan hingga data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap dan mendalam.

Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan harian siswa, mencatat proses implementasi kegiatan keagamaan, melaksanakan proses wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina,

maupun peserta didik serta mengumpulkan dokumen pendukung sebagai pelengkap data penelitian. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian mulai bulan November sampai selesai memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata, lengkap, dan sistematis mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami dan menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar melalui data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif

sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

Pendekatan ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengeksplorasi konteks sosial, interaksi, dan proses yang tidak mudah diukur dengan angka.¹

C. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi yaitu informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun cara pengambilan data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi langsung yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan SMP Negeri 2 Marancar. Data ini mencakup pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran guru PAI dalam membimbing siswa, serta perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.²

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Suko Harjo, Pradina Pustaka Grup) 2019, hlm.1-3.

² Fadlun Nisa, "Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah di Smpn 1 Balongan Fadlun Nisa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, no. 2 (2024): 363–364, <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

- a. Kepala SMP Negeri 2 Marancar sebagai penanggung jawab kebijakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan.
- c. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai subjek utama yang menerima pembinaan keagamaan di sekolah.³

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk jurnal penelitian, buku pendidikan Islam, laporan penelitian terdahulu, kurikulum pendidikan PAI, serta pedoman resmi Kementerian Agama dan Kemendikbud terkait kegiatan keagamaan di sekolah.⁴ Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil SMP Negeri 2 Marancar.
- b. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

³ Achmad Fandra Maulana dan Zuyyina Fihayati, "Inovasi dalam Pembentukan Karakter: Melalui Nilai Karakter Religius, Integritas, dan Mandiri di SD Muhammadiyah 2 Krian," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 2 (2025): 419–420, <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30672>.

⁴ Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru Pendidikan Agama Islam : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-62>.

- c. Daftar hadir peserta kegiatan.
- d. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- e. Buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Apabila peneliti tidak memahami metode pengumpulan data dengan baik, maka penelitian yang dilakukan tidak akan mampu memenuhi standar kualitas data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁵ Oleh karena itu, peneliti menetapkan Teknik-Teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk Mengetahui subjek serta objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶ Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mencari

⁵ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–3, <https://doi.org/http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume 1 Nomor 2 Juli 2023 persepsi.

⁶ Hanif Agra, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, no. 5 (2021): 2268, <https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> Implementasi.

informasi serta mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Marancar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi lisan, baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam.⁷

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan atau responden, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini difokuskan pada isi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan akurat.⁸

3. Dokumentasi

Dalam penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar, dokumentasi difungsikan sebagai sumber data penting, meliputi dokumen kurikulum sekolah yang memuat mata pelajaran agama dan visi-misi sekolah, panduan atau program kerja ekstrakurikuler keagamaan beserta jadwal dan panduannya, daftar hadir siswa peserta

⁷ Dewi sartika, Muhammad fadhlan, dan Ahmad fikri, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa: studi kasus di mi 03 kerinci," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 4 (2022): 386. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* Vol.6 no. 4(2022) 386-395

⁸ Seng Hasan, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* no. 3 (2020):27, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

kegiatan, laporan atau catatan guru pembina, serta dokumentasi foto kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan, seluruhnya sebagai bukti otentik perencanaan, pelaksanaan, dan hasil nyata dari proses ekstrakurikuler.⁹

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam menjamin keabsahan data salah satu bentuk teknik pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi. memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, atau pihak untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi yang sering digunakan meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, kepala sekolah), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan triangulasi waktu (pengumpulan data di waktu berbeda). Tujuan utamanya ialah memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan tingkat keandalan yang memadai.¹⁰

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti berada lebih lama di Lokasi penelitian, menjalin hubungan baik dengan informan, serta melakukan pengamatan secara berulang. Hal ini membantu peneliti memahami situasi secara lebih mendalam, mengurangi kesalahpahaman, serta memastikan bahwa data yang diperoleh bukan hasil kebetulan atau

⁹ Hendro Juwono dan Mar Syahid, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspita Bangsa Kecamatan Cluring,” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2023): 206, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.1344>.

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 147–148, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

kondisi sesaat. Semakin lama peneliti terlibat, semakin kuat keabsahan data yang diperoleh.¹¹

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada upaya peneliti untuk melakukan proses pengamatan secara cermat, mendalam, dan berkesinambungan, terhadap aspek-aspek penting yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti tidak hanya melihat secara sekilas, tetapi menelaah detail kegiatan, perilaku, dan interaksi yang terjadi. Teknik ini membantu peneliti menemukan ciri-ciri yang relevan, pola yang muncul, dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan yang terjadi.¹²

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat, serta bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama yaitu reduksi data, yang merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui berbagai instrumen

¹¹ Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan, “Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 13057 9, no. 2 (2025): 13057–13058, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>.

¹² Gismina Tri Rahmayati dan Yoga Catur Prasetyo, “Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

pengumpulan data, kemudian mengelompokkannya berdasarkan fokus masalah atau tujuan penelitian. Misalnya, data hasil observasi, data hasil tes, hasil belajar, serta data pendukung dari wawancara.¹³

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun pemetaan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian yang disusun secara deskriptif dalam bentuk teks naratif.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

¹³ Yuli Rohmiyati Nimas Ragil Asmara, Ary Setyadi dan Jurusan, "Layanan Dokumen Mutu Untuk Menunjang Penjaminan Mutu di Lingkungan Fisip Undip," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 3-4, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jip.v4i2.86-96>.

¹⁴ Chusnul Rofiah dan Burhan Bungin, "Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur," *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 8, no. 1 (2025): 1-3, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data dengan merangkum pembahasan sebelumnya ke dalam beberapa poin yang singkat dan padat.¹⁵

¹⁵ Abdul Fattah Nasution Dinda Putri Ulfa Hayana Sari Harahap, “Langkah – Langkah Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Penelitian,” *Jurnal Ilmiah Multi disiplin* 2, no. 6 (2025): 137–138, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Marancar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Marancar, diperoleh informasi mengenai profil sekolah sebagai lokasi penelitian. Peneliti secara langsung mengamati lingkungan sekolah, aktivitas warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi sekolah cukup kondusif dan didukung oleh fasilitas yang memadai.

Adapun data profil SMP Negeri 2 Marancar dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Marancar
2) NPSN	: 10207143
3) NSM	: -
4) Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
5) Status Sekolah	: Negeri
6) Akreditasi Sekolah	: B
7) Alamat Sekolah	: Desa Huraba
8) Kode Pos	: 22738

9) Desa/Kelurahan	: Desa Huraba
10) Kecamatan	: Kec. Marancar
11) Kabupaten/Kota	: Kab.Tapanuli Selatan
12) Provinsi	: Sumatera Utara
13) Negara	: Indonesia
14) Letak Geografis	: Lintang: 1° 28' 4.44" N : Bujur: 99° 7' 22.80" E

Sebagai bukti hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melampirkan dokumentasi sebagai berikut: ¹

Gambar IV.1 Dokumentasi Observasi di SMP Negeri 2 Marancar



b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 2003
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 15-07-2003
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) Luas Tanah (m²) : 10.000 m²

¹ Dokumentasi di SMP Negeri 2 Marancar, 26 Februari 2026

5) Letak Geografis :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman penduduk Desa Huraba.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan pertanian masyarakat.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa/jalan kabupaten yang menjadi akses utama menuju pusat Kecamatan Marancar.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan area perkebunan dan permukiman warga.
- e) Website: <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-negeri-2-marancar-244517>

2. Sejarah SMP Negeri 2 Marancar

SMP Negeri 2 Marancar adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di Desa Huraba, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah daerah dalam memperluas akses pendidikan menengah pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Marancar dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki jumlah siswa dan tenaga pendidik yang terbatas serta sarana dan prasarana yang masih sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 2 Marancar mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Dalam perjalanannya, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan

melalui berbagai program akademik dan nonakademik. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter religius siswa.

Program ini menjadi bagian dari komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Seiring dengan perkembangan tersebut, SMP Negeri 2 Marancar telah memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah sebagai bukti bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

UNGGUL DALAM IPTEK DAN IMTAQ SERTA
BERWAWASAN LINGKUNGAN

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif
- 2) Mengimplementasikan metode pembelajaran dan kurikulum terkini
- 3) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik
- 4) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.

Gambar IV.2 Dokumentasi visi misi SMP Negeri 2 Marancar



c. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mampu melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah
- 2) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan
- 3) Sekolah mampu membiasakan siswa mengucapkan salam antar sesama warga sekolah
- 4) Sekolah mampu membiasakan siswa setiap memulai dan mengakhiri mata pelajaran dengan do'a.
- 5) Sekolah mampu mnciptakan juara olimpiade, olahraga, dan seni
- 6) Sekolah mampu memperoleh nilai rata-rata ujian nasional berbasis komputer

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Pengawas

Keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Marancar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi sekolah, jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Marancar sebanyak 16 orang guru, yang terdiri dari guru

mata pelajaran umum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI berperan ganda, yaitu sebagai pengajar mata pelajaran PAI sekaligus sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.²

Gambar IV.3 Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 2 Marancar

Lampiran B
Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor
Tentang

**ABSENSI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN PNS, PPPK DAN NON PNS
PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

PERANGKAT DAERAH : SMP NEGERI 2 MARANCAR
JAM KERJA : _____ MASUK : _____ PULANG : _____
HARI/TANGGAL : _____ HULAN : _____

NO	NAMA	NIP	JOL. SIANG	JABATAN	MASUK				TIDAK MASUK KANTOR						
					ABSEN MASUK		ABSEN PULANG		A	I	C	DL	DH	TD	
					JAM	PTD	JAM	PTD							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	RATNA DEWI HARAHAP, S.Pd	19780324 200312 2 005	IV/a	Kasrah											
2	PAISAH HUTAPER, S.Ag	19690711 200801 2 002	III/a	GURU											
3	AINUN MARDIYAH, S.Pd	19681122 200801 2 001	III/b	GURU											
4	HAMIDAH, S.Pd	19670217 200801 2 001	III/c	GURU											
5	ARIS SIREGAR, S.Pd	19660315 202421 1 011	IX	GURU											
6	MHD. RUSDI PULUNGAN, S.Pd	19891213 202421 1 007	IX	GURU											
7	GUSTINA HARAHAP, S.Pd	19920812 202421 2 020	IX	GURU											
8	ISMAIL SALEH SIREGAR, S.Pd	19931118 200421 1 009	IX	GURU											
9	NELWAN ANRIADI PASARIBU, S.Pd	19941006 202421 1 016	IX	GURU											
10	EVI SAHARA, S.Pd	19970227 202421 2 026	IX	GURU											
11	GANDA KURNIAWAN, S.AP	19971224 202421 1 010	IX	GURU											
12	DODY AL FAYED, S.Pd	19980303 202421 1 005	IX	GURU											
13	NEYADA ROSA TARIGAN, S.Pd	19790228 202521 2 009	IX	GURU											
14	RATIH, S.Sos	-	-	GURU											
15	SELMA PALLINITA HUTASUHUT, S.Pd	-	-	GURU											
16	ANDWA HASIBUAN, S.Kom	-	-	GURU											
17	BUKAH	-	-	Perangin Sekolah											

KETERANGAN :
 1. A : Absen
 2. I : Istimah, Absen disebabkan dengan surat sakit
 3. C : Cuti (dikurangkan dengan surat cuti)
 4. DL : Dinas Luar (dikurangkan dengan SPT)
 5. DH : Dinas (dikurangkan dengan SPT)
 6. TD : Tugasan Dinas (dikurangkan dengan SK Tugasan Dinas)

Pasar Sempurna, 2026
Kepala SMP Negeri 2 Marancar

RATNA DEWI HARAHAP, S.Pd

² Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 2 Marancar, 27 Februari 2026

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan berpengaruh terhadap efektivitas program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Marancar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marancar

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	RUANG KELAS	6 RUANG
2	RUANG GURU	1 RUANG
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 RUANG
4	RUANG TATA USAHA	1 RUANG
5	MUSHALLA	1 UNIT
6	PERPUSTAKAAN	1 RUANG
7	TOILET	2 UNIT
8	LAPANGAN	1 UNIT

Sumber Data: Diperoleh dari Kantor sekolah SMP Negeri 2 Marancar

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Marancar. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi sekolah serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa informan, seperti guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, data sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti kemudian mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Gambar IV.5 Dokumentasi Observasi SMP Negeri 2 Marancar⁴



⁴ Observasi Data Penelitian SMP Negeri 2 Marancar

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl Ayat 125)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara internal oleh pihak sekolah melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru Pembina. Perencanaan tersebut meliputi:

a. Penentuan Jenis Kegiatan

langkah pertama dalam proses perencanaan. Pihak sekolah menetapkan tiga kegiatan utama, yaitu pembelajaran shalat jenazah, shalat dhuha, dan yasinan. Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan siswa dalam memahami dan mempraktikkan ibadah secara langsung. Pembelajaran shalat jenazah dipilih karena merupakan bagian dari ibadah fardu kifayah yang penting untuk diketahui dan dikuasai siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat. Kemudian Shalat dhuha diprogramkan sebagai bentuk pembiasaan

ibadah sunnah guna menanamkan kedisiplinan spiritual. Sedangkan yasinan bertujuan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an serta menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler yang menyatakan:

Kegiatan yang kami laksanakan memang tidak banyak, hanya tiga itu saja, yaitu pembelajaran shalat jenazah, shalat dhuha, dan yasinan. Kami memilih kegiatan tersebut karena menurut kami itu yang paling penting untuk dibiasakan kepada siswa, terutama pembelajaran shalat jenazah supaya mereka tahu tata caranya dan bisa mengamalkannya di masyarakat nanti.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan terbatas pada tiga kegiatan utama, yaitu shalat dhuha, yasinan, dan pembelajaran shalat jenazah. Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada prioritas pembiasaan ibadah yang dianggap penting bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lebih difokuskan pada penguatan keterampilan praktik keagamaan, bukan hanya pemahaman teori semata. Selain itu, guru pembina juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah, sebagaimana disampaikan bahwa “Kami melihat kebutuhan siswa di sini lebih kepada pembiasaan ibadah dan praktik langsung. Jadi kami fokus pada kegiatan yang bisa langsung dipraktikkan, bukan hanya teori saja.”⁶

⁵ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

⁶ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Penetapan Jadwal Pelaksanaan Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mencakup penetapan jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Marancar, jadwal kegiatan ditentukan dengan mempertimbangkan waktu belajar siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Penetapan jadwal dilakukan melalui koordinasi internal sekolah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kesiapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berusaha menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan pembinaan karakter religius. Konsistensi jadwal menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan siswa. Dengan adanya jadwal yang tetap, siswa menjadi terbiasa mengikuti kegiatan secara rutin dan terarah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler yang menyatakan:

Jadwal kegiatan sudah kami tentukan supaya tidak mengganggu jam pelajaran. Biasanya kami laksanakan pada waktu yang sudah disepakati bersama pihak sekolah, sehingga siswa tetap bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dan kegiatan keagamaan juga tetap berjalan.⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah direncanakan dengan baik agar tidak mengganggu jam pelajaran. Penentuan jadwal dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah, yang menunjukkan adanya koordinasi yang baik.

⁷Rusdi Pulungan, "Wawancara Pribadi" Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Guru pembina juga menambahkan bahwa konsistensi jadwal sangat penting dalam membentuk kebiasaan siswa, sebagaimana disampaikan:

Kalau jadwalnya tidak tetap, siswa jadi kurang disiplin. Jadi kami usahakan kegiatan ini berjalan sesuai waktu yang sudah ditentukan agar mereka terbiasa dan tidak merasa dipaksa, jadi kami memutuskan kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at yaitu satu kali seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan efektivitas waktu serta pembentukan kedisiplinan siswa. Jadwal yang konsisten menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut.

b. Penentuan Tempat Pelaksanaan

Penentuan tempat pelaksanaan merupakan bagian penting dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Marancar, kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan menyesuaikan jenis kegiatan yang dilakukan. Kegiatan shalat dhuha dan yasinan dilaksanakan di musholla sekolah karena tempat tersebut dinilai paling sesuai untuk kegiatan ibadah. Musholla memberikan suasana yang lebih tenang, tertib, dan mendukung kekhusyukan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu, penggunaan musholla juga membantu membiasakan siswa untuk memanfaatkan fasilitas ibadah yang tersedia di sekolah. Sementara itu, pembelajaran shalat jenazah dilaksanakan di tempat yang lebih luas agar siswa dapat melakukan simulasi secara berkelompok. Ruang yang memadai diperlukan agar siswa dapat memahami posisi imam dan makmum dengan baik serta mempraktikkan tata cara shalat jenazah secara benar.

Penentuan tempat ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan, efektivitas, dan kesesuaian jenis kegiatan dengan lokasi pelaksanaan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler yang menyatakan:

Untuk shalat dhuha dan yasinan biasanya kami laksanakan di musholla sekolah supaya lebih tenang dan siswa bisa lebih fokus. Kalau pembelajaran shalat jenazah, kami menyesuaikan tempatnya supaya cukup luas dan siswa bisa praktik dengan baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan tempat pelaksanaan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kesesuaian kegiatan dan kenyamanan siswa. Pemanfaatan musholla sekolah sebagai pusat kegiatan keagamaan turut menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

⁸ Rusdi Pulungan, "Wawancara Pribadi" Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

c. Penentuan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Penentuan pembina merupakan bagian penting dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Marancar, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah guru yang ditunjuk langsung oleh pihak sekolah untuk membimbing dan mengawasi jalannya kegiatan. Secara struktural, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam pembinaan keagamaan di sekolah.

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, guru PAI yang ada sudah lanjut usia sehingga tidak lagi secara aktif mendampingi seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah menunjuk guru lain sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan untuk memastikan kegiatan tetap berjalan secara optimal.

Penunjukan pembina dilakukan berdasarkan pertimbangan kemampuan, kesiapan, serta komitmen dalam membimbing siswa. Guru pembina bertanggung jawab dalam menyusun jadwal kegiatan, memimpin pelaksanaan, memberikan arahan teknis, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pembina yang menyatakan:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, saya yang ditunjuk oleh pihak sekolah sebagai pembina. Karena guru PAI sudah lanjut usia, jadi saya membantu membimbing kegiatan supaya tetap berjalan dengan baik.”⁹

⁹ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan pembina dilakukan secara resmi oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan keberlangsungan kegiatan. Keberadaan guru pembina yang aktif dan bertanggung jawab menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Jenazah

Pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah merupakan salah satu kegiatan utama dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

1) Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, guru pembina terlebih dahulu mempersiapkan tempat dan mengondisikan siswa. Siswa diarahkan untuk berkumpul di lokasi yang telah ditentukan.

2) Tahap Pemberian Materi

Setelah persiapan, guru memberikan penjelasan teori mengenai pembelajaran shalat jenazah, meliputi: Pengertian dan hukum shalat jenazah, Jumlah takbir, Bacaan dalam setiap takbir, Tata cara pelaksanaan, Penjelasan ini penting agar siswa memahami dasar pelaksanaan sebelum mempraktikkannya secara langsung.

3) Tahap Praktik Pembelajaran Langsung

Setelah penjelasan teori, siswa mempraktikkan secara langsung tata cara pembelajaran shalat jenazah. Biasanya siswa dibagi dalam beberapa kelompok agar semua mendapatkan kesempatan mencoba.

Gambar IV.6 Praktik Pembelajaran shalat Jenazah Langsung



Guru pembina mengamati jalannya praktik dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan atau gerakan. Kegiatan prakti ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu melaksanakannya. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran shalat jenazah sangat membantu mereka memahami tata cara pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah. Salah satu siswa menyebutkan bahwa “Sebelumnya saya hanya tahu teori tentang shalat jenazah, tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi tahu cara melaksanakannya secara langsung.”¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bersifat aplikatif dan efektif.

4) Tahap Evaluasi

Setelah praktik selesai, guru pembina memberikan evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara lisan dan langsung setelah kegiatan selesai.

¹⁰ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran shalat jenazah dengan benar. Berdasarkan observasi, kegiatan praktik berjalan cukup tertib meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa, terutama dalam menghafal bacaan.

b. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marancar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kegiatan shalat dhuha bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt. melalui ibadah.

1) Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan shalat dhuha dimulai, siswa diarahkan oleh guru pembina untuk mempersiapkan diri dengan berwudhu terlebih dahulu. Setelah itu, siswa berkumpul di musholla sekolah dan menyusun saf secara tertib.

Guru pembina memastikan bahwa seluruh siswa telah berada di tempat pelaksanaan kegiatan dan mengikuti arahan dengan baik. Pada tahap ini guru juga memberikan pengingat kepada siswa mengenai pentingnya menjaga ketertiban dan kekhusyukan selama melaksanakan ibadah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru pembina dalam wawancara berikut “Sebelum shalat dhuha dimulai, siswa kami arahkan terlebih dahulu untuk berwudhu dan berkumpul di musholla. Kami juga mengingatkan mereka supaya tertib dan mengikuti kegiatan dengan baik.”¹¹

2) Tahap Pelaksanaan Shalat Dhuha

Setelah seluruh siswa siap, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah. Salah satu siswa biasanya ditunjuk sebagai imam, sedangkan siswa lainnya mengikuti sebagai makmum. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan mengikuti tata cara shalat pada umumnya, dimulai dari niat, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek.¹²

¹¹Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

¹² Anindya Zhafira Azurazmi, Thalita Nailah Putri, and Yunauro Prespi Mubaroq, “Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar,” *EDUKARYA* 30, no. 10 (2024): 175–177.

Guru pembina menjelaskan dalam wawancara: “Shalat dhuha ini kami lakukan supaya siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Dengan dilakukan secara rutin, diharapkan mereka bisa menjadikannya sebagai kebiasaan.”¹³

Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan shalat dhuha memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan beribadah mereka. “Dengan adanya kegiatan shalat dhuha di sekolah, kami menjadi lebih terbiasa melaksanakan shalat sunnah dan merasa lebih tenang sebelum belajar”¹⁴

Gambar IV.7 Pelaksanaan Shalat Dhuha



¹³ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

¹⁴ Moina Sihombing, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 27 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan

3) Tahap Doa Bersama

Setelah pelaksanaan shalat dhuha selesai, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama. Guru pembina atau siswa yang ditunjuk memimpin doa agar kegiatan yang dilakukan membawa keberkahan dan manfaat bagi seluruh siswa. Doa bersama juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa. Guru pembina menyampaikan bahwa “Setelah shalat biasanya kami lanjutkan dengan doa bersama. Tujuannya supaya siswa tidak hanya melaksanakan shalat, tetapi juga memahami pentingnya berdoa kepada Allah.”¹⁵

4) Tahap Pembinaan dan Arahan

Setelah kegiatan selesai, guru pembina biasanya memberikan arahan singkat atau nasihat kepada siswa. Arahan tersebut berkaitan dengan pentingnya menjaga ibadah serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui arahan tersebut, guru pembina berupaya menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marancar.¹⁶ Kegiatan ini dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan yasinan bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa.

1) Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan yasinan dimulai, siswa diarahkan untuk berkumpul di musholla sekolah. Guru pembina memastikan bahwa seluruh siswa telah berada di tempat pelaksanaan kegiatan dan mengikuti arahan dengan tertib. Pada tahap ini, siswa juga diminta untuk mempersiapkan Al-Qur'an atau buku Yasin yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Guru pembina kemudian memberikan arahan singkat mengenai tata tertib selama kegiatan berlangsung, seperti menjaga ketenangan dan mengikuti bacaan dengan baik.

¹⁶ Windi nur indah Moh.Wardi, "Implementasi Ekstrakurikuler Yasin dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2023): 115–120. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2223>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru pembina dalam wawancara berikut: “Sebelum membaca Surah Yasin, biasanya siswa kami kumpulkan terlebih dahulu di musholla. Kami juga mengingatkan mereka supaya tertib dan mengikuti bacaan dengan baik.”¹⁷

2) Tahap Pelaksanaan

Pembacaan Surah Yasin Setelah semua siswa siap, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama. Salah satu siswa biasanya ditunjuk sebagai pemimpin bacaan, sementara siswa lainnya mengikuti secara serentak. Pembacaan Surah Yasin dilakukan dengan tertib dan dipandu oleh guru pembina agar bacaan siswa tetap sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Guru pembina juga sesekali memperbaiki bacaan siswa apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan atau tajwid.

Gambar IV.8 Pelaksanaan pembacaan surah yasin



¹⁷ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ia menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Salah satu siswa mengatakan bahwa”“Saya merasa senang mengikuti kegiatan yasinan di sekolah karena kami bisa membaca Al-Qur'an bersama teman-teman dan belajar membaca dengan lebih baik”¹⁸

Kegiatan membaca Surah Yasin secara bersama-sama ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap Doa Bersama

Setelah pembacaan Surah Yasin selesai, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru pembina atau siswa yang ditunjuk. Doa ini bertujuan memohon keberkahan serta kebaikan bagi seluruh warga sekolah.

4) Tahap Pembinaan dan Arahan

Setelah kegiatan yasinan selesai, guru pembina biasanya memberikan arahan atau nasihat singkat kepada siswa. Arahan tersebut berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin serta menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

¹⁸ Moina Sihombing, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 27 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan

Melalui pembinaan tersebut, guru pembina berharap siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Marancar, beliau menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Guru PAI menyebutkan bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui bimbingan guru, siswa dapat memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam dengan lebih baik.”¹⁹

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Ratna Dewi Harahap, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 28 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah menyebutkan bahwa “Kami sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena kegiatan ini dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih religius dan berakhlak baik.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Marancar, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan meliputi kegiatan shalat dhuha, pembacaan surah Yasin, serta pembelajaran shalat jenazah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena guru PAI di sekolah tersebut sudah lanjut usia sehingga tidak lagi aktif membimbing kegiatan ekstrakurikuler secara langsung. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tetap merupakan bagian dari pembinaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

²⁰ Ratna Dewi Harahap, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 28 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

1) Guru sebagai Pembina Kegiatan Keagamaan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru memiliki peran sebagai pembina yang memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Pembinaan ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan bimbingan serta pengawasan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di SMP Negeri 2 Marancar, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh guru pembina yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Guru pembina bertugas mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat dhuha, pembacaan surah Yasin, serta pembelajaran shalat jenazah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan tersebut siswa melaksanakan shalat dhuha bersama, kemudian membaca surah Yasin, dan pada waktu tertentu juga dilakukan pembelajaran shalat jenazah agar siswa mengetahui tata cara pelaksanaannya.”²¹

²¹ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

2) Guru sebagai Pembimbing dalam Praktik Ibadah.

Selain sebagai pembina, guru juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam melaksanakan praktik ibadah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa tidak hanya diberikan penjelasan secara teori, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkan secara langsung berbagai bentuk ibadah agar mereka dapat memahami pelaksanaannya dengan baik.

Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran shalat jenazah, guru pembina memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah mulai dari niat, jumlah takbir, hingga doa-doa yang dibaca. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan secara langsung agar mereka dapat memahami langkah-langkah pelaksanaan shalat jenazah dengan benar.

3) Guru sebagai Motivator bagi Siswa

Peran lain yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai motivator bagi siswa. Guru memberikan dorongan serta semangat kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Motivasi tersebut diberikan melalui nasihat serta pengarahan mengenai pentingnya melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya motivasi dari guru, siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan lebih aktif dan penuh kesadaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler dalam wawancara berikut:

“Kami selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Kami juga menjelaskan kepada mereka bahwa kegiatan seperti shalat dhuha dan membaca Yasin sangat baik untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah”.²²

4) Guru sebagai Pengarah Kegiatan

Selain sebagai pembina dan pembimbing, guru juga berperan sebagai pengarah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Arahan tersebut diberikan sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler keagamaan bahwa “Sebelum kegiatan dimulai biasanya kami memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib.”²³

²²Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

²³ Rusdi Pulungan, “Wawancara Pribadi” Pada tanggal 26 Februari 2026 di SMP Negeri 2 Marancar, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan.

5) Guru sebagai Teladan bagi Siswa

Guru juga memiliki peran sebagai teladan bagi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini guru tidak hanya memberikan arahan kepada siswa, tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan adanya contoh yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6) Karakter Religius yang Tertanam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar telah memberikan kontribusi dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Karakter religius tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah.²⁴ Karakter religius yang tertanam antara lain adalah disiplin dalam beribadah, yang terlihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat dhuha dan yasinan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

²⁴ Husain Ernawati, *Membina Karakter Religius Peserta Didik*, (Deepublish Digital, Yogyakarta) 2023 hal 44-45

Melalui kegiatan pembelajaran shalat jenazah, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kepedulian sosial dan sikap tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa empati terhadap sesama muslim serta meningkatkan kesadaran siswa tentang kewajiban keagamaan.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dan di sajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut meliputi tentang

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Marancar, maka diketahui bahwa:

a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan cukup tertib dan berjalan sesuai dengan arahan dari guru. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga mendapat dukungan dari pihak sekolah, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran utama.

Waktu pelaksanaan yang terjadwal membuat kegiatan dapat berjalan dengan cukup efektif, meskipun terkadang masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu.

c. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan meliputi shalat dhuha, pembacaan Yasin, serta Pembelajaran Shalat Jenazah. Selain itu, terdapat juga kegiatan latihan atau simulasi ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik dan diikuti oleh siswa dengan antusias.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Marancar menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Guru secara langsung mengarahkan jalannya kegiatan, memberikan penjelasan kepada siswa, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik kegiatan keagamaan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa. Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam mengajak, mengingatkan, serta memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan dengan baik.

Peneliti juga menemukan bahwa guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap ini secara tidak langsung mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter religius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar berlangsung secara terjadwal dan dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan sarana yang tersedia, seperti mushalla sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha, pembacaan Yasin, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa mengikuti kegiatan dengan cukup tertib, di mana guru membimbing siswa secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta memberikan arahan dan perbaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu serta kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan dengan penelitian Koreeyoh Cheloh

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Koreeyoh Cheloh²⁵ terletak pada kajian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

²⁵ Koreeyoh Cheloh, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Mts Hidayatut Tholibin*” Skripsi (2023):1-10.

Keduanya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membina sikap dan perilaku siswa agar lebih religius. Perbedaannya terletak pada fokus pelaksanaan, di mana penelitian Koreeyoh Cheloh lebih menekankan pada hasil atau dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

2. Perbandingan dengan penelitian Alifa Iqkria Relandha

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alifa Iqkria Relandha terletak pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak siswa. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Alifa Iqkria Relandha lebih menekankan pada pembentukan karakter religius sekaligus pengembangan bakat siswa, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta peran guru dalam membina kegiatan tersebut.²⁶

²⁶ Alifa Iqkria Relandha, *"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pengembangan Bakat Pada Siswa Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025"* Skripsi (2025):13-20.

3. Perbandingan dengan penelitian Muh. Padel

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muh. Padel terletak pada kajian kegiatan keagamaan dalam membina karakter siswa. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan kontribusi dalam membentuk sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana penelitian Muh. Padel lebih menekankan pada aspek tertentu dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar.²⁷

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina siswa di lingkungan sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

1. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat mengamati seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara mendalam dan berkelanjutan.

²⁷ Muh Padel, “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Sma Muhammadiyah Makassar Skripsi” (2024), Skripsi 9–15.

2. Keterbatasan dalam pengumpulan data, dimana tidak semua informan dapat memberikan informasi secara lengkap karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-masing.
3. Keterbatasan dalam pelaksanaan observasi, sehingga terdapat kemungkinan beberapa kegiatan tidak dapat diamati secara langsung. Keempat, keterbatasan dalam kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan data, mengingat penelitian ini masih berada pada tahap pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Marancar mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar secara umum telah berjalan dengan baik dan terarah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan meliputi pembelajaran shalat jenazah, kegiatan yasinan, dan pelaksanaan shalat dhuha. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap minggu, yaitu pada hari Jumat, dengan bimbingan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Penelitian ini memperkuat teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator, dan teladan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan teori mengenai pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pihak sekolah, guru, dan siswa. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih efektif dan terarah. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan peran sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membina kegiatan keagamaan siswa. Sedangkan bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan agar terus meningkatkan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan memberikan dukungan yang maksimal, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar terus meningkatkan peran dan profesionalismenya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif serta menciptakan suasana kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada siswa, diharapkan agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa atau tingkat kedisiplinan siswa, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. (2024). Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2(1). <https://injire.org/index.php/journal>
- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Agus R., A. H., & Kholifatunnisak. (2024). Manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. *Jurnal Educatio*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>
- Ihsan, A. Y., & Amalia, N. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMAN 1 Sleman. *Jurnal Tawadhu*, 6(2). <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.444>
- Firdaus, A., & Fauzan, R. (2018). *Pendidikan akhlak karimah berbasis kultur kepesantrenan*. Alfabeta.
- Agra, H. (2021). Implementasi program bina pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2268–2276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>
- Agricynthia, P. D., & Rahmatullah, N. (2023). *Pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler*. Kementerian Pendidikan.
- Aimah, S. (2024). The role of Islamic religious education curriculum in shaping students' morals and ethics at junior high school. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9396>
- Amin, S. (2025). *Manajemen mutu pendidikan agama Islam di sekolah Islam terpadu*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i1.1379>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- As-Tsauri, M. S., & Erihadiana, M. (2022). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah berasrama. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>

- Azhari, A. (2025). Analisis peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.377>
- Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., & Mubaroq, Y. P. (2024). Analisis pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. *Edukarya*, 30(10). <https://doi.org/10.31599/nqge2251>
- Bakri, A. R., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Basari, M. H. (2022). Manajemen ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik SMAT Krida Nusantara Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.37>
- Cheloh, K. (2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Hidayatut Tholibin. *Permata*. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.248>
- Harahap, D. P. U. H. S., & Nasution, A. F. (2025). Langkah-langkah pengumpulan dan pengelolaan data penelitian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6). <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1629>
- Rofi'i, F., et al. (2026). Peran ekstrakurikuler keagamaan Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. *Sumbula*, 11(1), <https://doi.org/10.32492/sumbula.v11i1.11101>
- Marlina, D., & Usmaidar. (2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi SMP IT Al-Kahfi Hinai tahun 2023. *JMI: Jurnal Millia Islamia*, 1(3). <https://jurnal.perima.or.id/index.php/jmi/article/view/391>
- Eryandi. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fauzan. (2017). *Kurikulum pembelajaran*. GP Press.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran daring di era COVID-19*. Lutfi Gilang.

- Nur, L. H. (2013). Peran ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap upaya pencapaian Kurikulum 2013. *As-Salam*, 8(2). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.128>
- Haidir, B., Fasya, A., Tarmizi, M., & Hasibuan, A. (2022). Pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Diversita*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.4886>
- Harahap, R. D. (2026, Februari 28). *Wawancara pribadi* [Wawancara]. SMP Negeri 2 Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Hasan, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3). <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hastia, A. B., & Akil, M. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401>
- Huda, H. (2023). Penguatan kesadaran beragama berbasis budaya sekolah (Strengthening of religious awareness based on school culture). *Jurnal SINDA*, 3(3). <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1138>
- Ernawati, H. (2023). *Membina karakter religius peserta didik*. Deepublish Digital.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Juwono, H., & Syahid, M. (2023). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi MTs Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.1344>
- Karno, E. (2019). *Mutu pendidikan dan inovasi pembelajaran*. UHO EduPress.
- Khoiri, M. (2020). Pengembangan pendidikan agama berbasis budaya sekolah dalam mengatasi problematika pendidikan agama. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2869>
- Khumayroh, F. (2020). Nilai-nilai budaya sekolah: Studi kasus penerapan dan pengembangan budaya di SMA Negeri 3 Bantul. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i1.1722>

- Kosim, M., Kustati, M., & Sabri, A. (2019). Strengthening students' character through Tahfidz Quran in Islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Lubis, Z. H., Romadona, I., & Harahap, J. H. (2025). Spiritual brotherhood of Mandailing ethnic groups abroad through Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah (TNKJ). *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v11i1.15338>
- Mahmudi, E. B., Alim, A., & Tafsir, A. (2019). Urgensi pendidikan akhlak dalam pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>
- Maulana, A. F., & Fihayati, Z. (2025). Inovasi dalam pembentukan karakter: Melalui nilai karakter religius, integritas, dan mandiri di SD Muhammadiyah 2 Krian. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2) <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30672>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mislia. (2016). *Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler*. Pustaka Ramadhan.
- Wardi, M., & Indah, W. N. (2023). Implementasi ekstrakurikuler Yasin dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2223>
- Mukhlisin, M. N. (2020). *Pembelajaran pendidikan agama Islam*. Adanu Abimata.
- Munzir. (2022). Meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Guru Kita*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- Nasrudin, E., & Sandy, M. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nia. (2013). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model. *Tarbiyah Islamica*, 1(2). <https://doi.org/10.37567/ti.v1i2.1351>
- Asmara, N. R., Setyadi, A., Rohmiyati, Y., & Jurusan. (2015). Layanan dokumen mutu untuk menunjang penjaminan mutu di lingkungan FISIP (Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) UNDIP. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
<https://doi.org/10.14710/jip.v4i2.86-96>

Nisa, F. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui budaya sekolah di SMPN 1 Balongan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2)

Nurhayati, N., Movitaria, M. A., & Amnillah, M. (2022). *Pengembangan kurikulum*. Hamja Diha Foundation.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.

Pradani, O. N., & Shofiyani, A. (2026). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa MA Mamba'ul Ulum Mengaluh Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 6(1).
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.9149>

Pulungan, R. (2026, Februari 26). *Wawancara pribadi* [Wawancara]. SMP Negeri 2 Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Puspita. (2023). *Manajemen ekstrakurikuler pramuka*. Cahya Ghani Recovery.

Rahmayati, Gismina Tri, dan Yoga Catur Prasetyo. 2022. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2): <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

Rasyid, Abdul Hayyie Al-Kattani, dan Ulil Amri Syafri. 2021. "Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menciptakan Kehidupan Religius di SMP Citra Nusa Cibinong." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14(1).
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3892>.

Relandha, Alifa Iqkria. 2025. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pengembangan Bakat pada Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025." <https://doi.org/10.37304/jt.v4i2.11222>.

Rima Yuni Saputri, dan Joni Putra. 2022. "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kependidikan Islam* 8(1).
<http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>.

Rofiah, Chusnul, dan Burhan Bungin. 2025. "Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur." *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan* 8(1). <http://dx.doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.

- Rokhmah, Dewi. 2021. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.
- Sartika, Dewi, Muhammad Fadhlan, dan Ahmad Fikri. 2022. "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di MI 03 Kerinci." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6(4)<https://doi.org/10.36420/eduthink.v5i01.726>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Sihombing, Moina. 2026. Wawancara pribadi, 27 Februari 2026, SMP Negeri 2 Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Suhaemi, M. Fahmi, Abbas Mansur Tamam, dan A. Rahmat Rosyadi. 2025. "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18(2) <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.17510>.
- Supiana. 2019. "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *ISEMA: Jurnal Islamic Educational Management* 4(2) <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.
- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: Oase Group.
- Syafei, Isop. 2025. *Buku Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Syafei, Isop. 2025. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Taufik, Muhammad Syamsul. 2020. *Manajemen Penjas*. Jawa Barat: Adanu.
- Wahid, M. A., dan Hasyim Yogyakarta. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmu Sosial* 15(1) <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>.
- Wahyuningtyas, Erin, Muh. Ikhsan, dan Ros Mayasari. 2021. "Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1) <https://doi.org/10.31332/jpi.v2i1.3133>.
- Yudiyanto, Mohamad. 2021. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Earha Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : NURFADILLAH
2. NIM : 2220100051
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Durian, 12 September 2004
5. Anak Ke : 1 (Pertama)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
10. Telp.Hp : 0812-6529-5120
11. e-mail : nurf37159@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Buri
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
 - d. Telp/ Hp : 0852-6541-1406
2. Ibu
 - a. Nama : Hasni
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
 - d. Telp/ Hp : 0813-7431-4486

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 7 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2016
2. SMPN 1 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2019
3. SMAN 1 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Pembinaan guru PAI	Guru memberikan contoh & arahan	✓		
2	Aktivitas siswa	Siswa mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tertib	✓		
3	Kesesuaian kegiatan	Materi sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler (doa, ibadah, tilawah, akhlak)	✓		
4	Interaksi guru-siswa	Guru memberi bimbingan personal	✓		

Identitas Observasi

Nama Pengamat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi Observasi :

Kegiatan yang Diamati :

a. Aspek Observasi & Indikator Pengamatan

1) Perencanaan dan Pengorganisasian Kegiatan

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Jadwal kegiatan	Jadwal tertulis/tersusun	✓		
2	Kehadiran pembina/guru	Guru pembina hadir & siap membimbing	✓		
3	Kehadiran siswa	Siswa hadir sesuai daftar	✓		
4	Kelengkapan sarana	Musholla/kelas, Al-Qur'an, speaker tersedia	✓		

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Pembinaan guru	Guru memberikan contoh & arahan	✓		
2	Aktivitas siswa	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib	✓		
3	Kesesuaian kegiatan	Materi sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler (doa, ibadah, tilawah, akhlak)	✓		
4	Interaksi guru-siswa	Guru memberi bimbingan personal	✓		
5	Ketertiban & suasana	Suasana kondusif dan religius	✓		

3) Sikap dan Perilaku Religius Siswa dalam Kegiatan

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Kesungguhan siswa	Fokus, tidak bermain-main	✓		
2	Pembiasaan ibadah	Melakukan doa, salam, tilawah	✓		
3	Adab & akhlak	Sopan pada guru, saling menghormati	✓		
4	Penugasan ibadah	Siswa mampu membaca doa/tilawah/tahfidz	✓		
5	Peningkatan perilaku	Terlihat perkembangan religius dibanding sebelumnya	✓		

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

<https://youtu.be/ENpAsOacrao?si=SPYP70VyGkgDsFs>

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Pembinaan guru PAI	Guru memberikan contoh & arahan	✓		Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru PAI selalu memberikan arahan dan contoh pelaksanaan kegiatan tertentu.
2	Aktivitas siswa	Siswa mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tertib	✓		Seluruh siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik dan tertib.

3	Kesesuaian kegiatan	Materi sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler (doa, ibadah, tilawah, akhlak)	✓		Materi selalu sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler antara lain yaitu Do'a, Ibadah, Tilawah, dan akhlak siswa.
4	Interaksi guru-siswa	Guru memberi bimbingan personal	✓		Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang tidak mengetahui dan yang kurang memahami kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Wawancara

Nama Pewawancara :

Nama Narasumber :

Jabatan/Status :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Aspek Wawancara & Indikator Pengamatan

1. Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar ?	
2	Apa tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar ?	
3	Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan ?	

4	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan tersebut(sarana,dana jadwal)?	
5	Bagaimana peran guru pembina dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar?	

2. Pertanyaan Wawancara untuk Guru PAI / Pembina Ekstrakurikuler

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Kegitan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang di bina?	
2	Bagaimana perencanaan kegiatan dilakukan?	
3	Seberapa sering kegiatan dilakukan?	
4	Metode apa yang digunakan dalam membimbing siswa?	
5	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut?	

3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah (Ibuk Ratna Dewi Harahap S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar ?	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar ada 3 kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jum'at yaitu Pelaksanaan praktek shalat dhuha berjamaah, pembelajaran shalat Jenazah, dan yang terakhir yaitu Pembacaan surah yasin bersama.
2	Apa tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar ?	Untuk pembinaan karakter,akhlak supaya siswa SMP Negeri 2 Marancar memiliki akhlak yang mulia,serta terciptanya Imtaq,yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3	Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan ?	Mulai dari tahun 2022 sampai sekarang
4	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan	Sarana dan prasarana sudah di siapkan seperti contoh dalam pelaksanaan

	tersebut(sarana,dana jadwal)?	praktek shalat dhuha berjamaah,sekolah menyiapkan ambal atau perlak,karna di lakukan di lapangan sekolah.
5	Bagaimana peran guru pembina dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar?	Guru pembina dalam kegiatan ini yaitu mengarahkan,misalnya yang menunjuk imam untuk praktek shalat adalah guru pembina sendiri, kemudian guru pembina memberikan pengantar sebelum kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan selesai.

2. Wawancara pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Bapak Rusdi Pulungan S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Kegitan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang di bina?	Kegiatan yang dilakukan yaitu Pembelajaran Shalat Jenazah, yasinan, Praktek shalat dhuha
2	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan?	Perencanaan nya sangat baik karena antusias anak-anak juga, kemudian mereka juga suka dan senang belajar diluar.
3	Seberapa sering kegiatan dilakukan?	Pelaksanaan dilakukan setiap hari jum'at

4	Metode apa yang digunakan dalam membimbing siswa?	Secara metode praktek,tatap muka di luar/ lapangan
5	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut?	Sangat tertarik,dan mereka sangat menyukai kegiatan ini.

3. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Moina Sihombing Kls IX 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, saya mengikuti kegiatan tersebut
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena saya ingin menambahkan wawasan keagamaan
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Praktek shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah, yasinan, dan tadarusan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan senang saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Cukup membantu saya dalam memahami tentang keagamaan

4. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar(Yudha Satria kls IX 2)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, saya ikut.
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena ekstrakurikuler keagamaan dapat membuat saya mengetahui lebih dalam tentang agama.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan mengaji dan shalat baik shalat dhuha maupun Pembelajaran shalat jenazah
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan lebih tenang dan lebih memperlancar atau fasih dalam membaca Al-qur'an.
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, dapat

5. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Abdul jepri siregar
Kls VII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, mengikutinya

2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena ekstrakurikuler keagamaan bisa menambah ilmu tentang keagamaan saya
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya sangat senang, karena saya bisa mengaji dengan lancar
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, Insya Allah

6. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Adelia putri hutabarat
Kls VII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, saya ikut
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena kegiatan ini sangat bermanfaat
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan

4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya senang bisa belajar Bersama teman-teman tentang ilmu agama
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, mudah-mudahan bisa membantu saya dalam memahami agama.

7. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Linda maylani Kls VII
2)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, saya ikut serta
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena menurut saya ini sangat berguna untuk saya
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya ceria karena bisa praktek shalat berjamaah di luar/lapangan sekolah
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, membantu sekali.

8. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Mulia Kls VII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ikut
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena menambah ilmu agama
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya sangat semangat, karna bisa belajar Bersama teman-teman apalagi tentang belajar agama utamanya
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, bisa

9. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Amar gabe pasaribu Kls VIII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, saya mengikutinya
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena itu sangat penting sekali

3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya sangat enak, karena bisa pembelajaran shalat jenazah terutamanya
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, membantu

10. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Masitoh Hutapea Kls VIII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya,tentu saya ikut
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena menurut saya kegiatan itu sangat bermanfaat sekali bagi saya
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya sangat terharu sekali, apalagi Ketika pembelajaran shalat jenazah, dari situ kita bisa belajar

5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, membantu sekali
---	---	---------------------

11. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Muhammad alfarizi
Kls VIII 1)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya,
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena itu sangat perlu
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya sangat bersyukur bisa belajar tentang ilmu agama di luar jam Pelajaran Pendidikan agama islam
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, sangat membantu

12. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar (Asmi Kls VIII 2)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ya, ikut
2	Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan tersebut?	Karena kegiatan tersebut banyak manfaat bagi kita semua
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan?	Kegiatan shalat dhuha, pembelajaran shalat jenazah dan yasinan
4	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan tersebut?	Perasaan saya senang bisa ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti ini
5	Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam memahami agama?	Ya, bisa membantu

Lampiran V

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara dengan ibuk Ratna Dewi Harahap selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Marancar



2. Dokumentasi wawancara dengan bapak Rusdi pulungan selaku guru PAI dan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Marancar



3. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar
(Moina Sihombing Kls IX 1)



4. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar
(Yudha Satria kls IX 2)



5. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar
(Abdul jepri siregar Kls VII 1)



6. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar
(Adelia Putri Hutabarat Kls VII 1)



7. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Linda maylani Kls VII 2)



8. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Mulia Kls VII 1)



9. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Amar gabe pasaribu Kls VIII 1)



10. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Masitoh Hutapea Kls VIII 1)



11. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Muhammad alfarizi Kls VIII 1)



12. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Marancar

(Asmi Kls VIII 2)



13. Dokumentasi persiapan pelaksanaan praktek pembelajaran shalat jenazah dan shalat dhuha berjamaah



14. Dokumentasi pelaksanaan Praktek Pembelajaran shalat jenazah



15. Dokumentasi pelaksanaan praktek shalat dhuha





16. Dokumentasi pelaksanaan yasinan





17. Dokumentasi Doa bersama setelah selesai kegiatan



18. Dokumentasi Lingkungan Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IV. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : NURFADILLAH
2. NIM : 2220100051
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Durian, 12 September 2004
5. Anak Ke : 1 (Pertama)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
10. Telp.Hp : 0812-6529-5120
11. e-mail : nurf37159@gmail.com

V. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Buri
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
 - d. Telp/ Hp : 0852-6541-1406
2. Ibu
 - a. Nama : Hasni
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Durian Kec. Gunung Tuleh Kab.
Pasaman Barat
 - d. Telp/ Hp : 0813-7431-4486

VI. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 7 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2016
2. SMPN 1 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2019
3. SMAN 1 Gunung Tuleh : Tamat Tahun 2022